

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) Pada Perusahaan Aneka Industri Di BEI

Selly¹, Ricky², Federico Antonioli³, Deasy Arisandy Aruan⁴, Frenky Situmorang⁵

^{1,2,3,4}Universitas Prima Indonesia, ⁵STIE Eka Prasetya

Email: sellychow21@gmail.com¹, rickyliang4@gmail.com², federicoantt@gmail.com³, deasyarisandyaruan@unpri.mdn.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang berperan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan menguji variabel seperti profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran dewan perusahaan terhadap CSR. Pengamatan dilakukan pada laporan keuangan perusahaan industri dalam rentang tahun 2019-2022. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka dan grafik guna menguji serta mengkonfirmasi suatu teori atau asumsi. Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan SMART PLS untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas variabel, serta untuk menilai apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh positif atau sebaliknya terhadap variabel dependen. Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 sampel dari total populasi sebanyak 252. Dimana laporan yang didapatkan berasal dari laporan pada bursa efek Indonesia tahun 2019-2022. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil yang didapat adalah Profitabilitas (X1) tidak memiliki dampak secara signifikan terhadap CSR. Leverage (X2) tidak memiliki dampak secara sebagian terhadap CSR. Pertumbuhan Perusahaan (X3) tidak memiliki dampak secara sebagian terhadap CSR. Ukuran Dewan Komisaris (X4) memiliki dampak secara sebagian terhadap CSR. Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris memiliki dampak secara simultan terhadap CSR.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris & Corporate Social Responsibility

Abstract

The research aims to explore the factors influencing corporate social responsibility (CSR) disclosure. It investigates and tests variables such as profitability, leverage, company growth, and board of commissioners size in relation to CSR. The observations are based on the financial reports of industrial companies spanning from 2019 to 2022. This research method uses quantitative methods, which aim to collect data in the form of numbers and graphs in order to test and confirm a theory or assumption. Data analysis applied in this research using SMART PLS to assess the validity and reliability of variables and to determine whether each independent variable positively or negatively affects the dependent variable. Total sample in this research was 88 samples from a total population of 252. The reports obtained came from reports on the Indonesian stock exchange (BEI) for 2019- 2022. Based on research conducted, the results obtained are that Profitability (X1) does not have a significant impact on CSR. Leverage (X2) does not have a partial impact on CSR. Company growth (X3) does not have a partial impact on CSR. The size of the Board of Commissioners (X4) has a partial impact on

CSR, Profitability, Leverage, Company Growth and Board of Commissioners Size have a simultaneous impact on CSR.

Keywords: *Profitability, Leverage, Company Growth, Board of Commissioners Size*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Indonesia dimulai setelah disahkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas. Undang-Undang tersebut menegaskan bahwa setiap perseroan yang terlibat dalam kegiatan usaha di sektor apa pun, terutama yang terkait dengan sumber daya alam, memiliki kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Poin ini kemudian diperkuat oleh Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Di masa pandemi Covid-19, kesehatan masyarakat menjadi perhatian utama yang dimana mengakibatkan keputusan pemerintah melakukan pembatasan kegiatan di tahun 2020. Penelitian ini terfokus pada aspek lingkungan kerja, di mana perusahaan mengemban tanggung jawab terhadap lingkungan untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan. Hal ini dilihat melalui pengungkapan CSR dan hubungannya dengan lingkungan hidup, khususnya dalam konteks Kesehatan Masyarakat dan perusahaan farmasi (Mustofa et al., 2020). Terdapat pula regulasi yang mendorong keterlibatan perusahaan dalam menjaga dan melindungi lingkungan serta kesejahteraan sosial, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, dan Peraturan Menteri Sosial RI No. 13 Tahun 2012 tentang Forum Tanggung Jawab Dunia Usaha dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. Lebih lanjut, PP No. 50 Tahun 2012 mengatur mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai upaya untuk menjamin dan melindungi keselamatan serta kesehatan tenaga kerja melalui pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Terdapat beberapa contoh fenomena kegagalan CSR yang terjadi di Indonesia, yaitu :

1. Kasus PT Sawit Inti Prima Perkasa (SIPP) di tahun 2022 melibatkan laporan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis terkait dugaan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.
2. Kasus PT Bintang Warna Mandiri (BWM) di tahun 2022 melibatkan keputusan Majelis Hakim yang menyatakan perusahaan tersebut bersalah dalam pencemaran lingkungan hidup di lokasi mereka di Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat. PT BWM dihukum membayar ganti rugi materiil sebesar Rp 4,7 miliar sebagai akibat dari tindakan tersebut.
3. Kasus PT Greenfields yang terjadi di Blitar, Jawa Timur, pada Januari 2020, berkaitan dengan pembuangan limbah kotoran sapi ke sungai Genjong di Desa Suruh, Kecamatan Doko, yang menyebabkan pencemaran lingkungan.

Beberapa fenomena di atas menunjukkan bahwa sejumlah perusahaan kurang memperhatikan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang memperhatikan tanggung jawab sosial mendapatkan manfaat positif untuk mendukung perkembangan mereka. Beberapa faktor dapat mempengaruhi pengungkapan CSR, yang akan diuji dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran dewan komisaris.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian CSR (Corporate Social Responsibility)

Dalam karya tulisnya yang berjudul Corporate Social Responsibility pada tahun 2020, Hamim, M. (2020) menjelaskan bahwa CSR merupakan komitmen sebuah bisnis

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{TOTAL LIABILITAS}}{\text{TOTAL EQUITY}}$$

atau perusahaan untuk berperilaku secara etis dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Rumus pengungkapan CSR dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \sum \frac{X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j = Corporate social responsibility disclosure (Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan j)

ΣX_{ij} = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan j Jika 1 = diungkapkan; 0 = tidak diungkapkan

N_j = Jumlah kriteria pengungkapan tanggung jawab sosial untuk Perusahaan j

1. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019), profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu. Profitabilitas sering digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin luas pengungkapan informasi sosialnya.

Rumus untuk menghitung profitabilitas dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}}$$

2. Leverage

Menurut Fahmi, I. (2015:106), Leverage adalah cara untuk mengukur seberapa besar perusahaan didanai oleh

utang. Jika penggunaan utang terlalu tinggi, ini dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan dapat masuk ke dalam kategori "extreme leverage" (utang ekstrim), di mana perusahaan terperangkap dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk mengurangi beban utang tersebut. Rumus Leverage :

3. Pertumbuhan Perusahaan

Salah satu indikator peningkatan kinerja suatu perusahaan adalah pertumbuhan bisnis. Pertumbuhan bisnis diukur dengan peningkatan kapitalisasi pasar, pendapatan, atau aset yang berdampak positif pada arus kas perusahaan (Stevanius dan Yap, S., 2018). Menurut Wartyna, E. & Apriwenni, P. (2018), pertumbuhan perusahaan akan dinilai dengan memperhatikan margin keuntungan setiap tahunnya.

Rumus Pertumbuhan Perusahaan :

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

Jumlah anggota dewan komisaris dalam sebuah perusahaan adalah indikator dari tingkat pengawasan yang dilakukan terhadap direksi. Pengawasan yang ketat di perusahaan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerjanya dan memperhatikan tanggung jawab sosial dengan lebih serius, sehingga mereka cenderung melakukan pengungkapan CSR.

B. Teori Pengaruh

a) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Menurut hasil penelitian dari Asmiralda (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak secara positif dan signifikan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan sosial. Menurut hasil penelitian oleh Aritonang, Y. S. (2016), dimana profitabilitas tidak memiliki

dampak secara signifikan namun memiliki arah positif terhadap pengungkapan CSR.

b) Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan CSR

Menurut hasil penelitian dari Putri, B. U., Santi, E., Afni, Z. (2022) menunjukkan bahwa leverage memiliki dampak secara positif & signifikan terhadap CSR. Menurut hasil penelitian oleh Rosa, L. A. K. & Octaviani, A. (2020) menunjukkan bahwa leverage memiliki dampak secara negatif tetapi tidak signifikan terhadap CSR.

c) Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

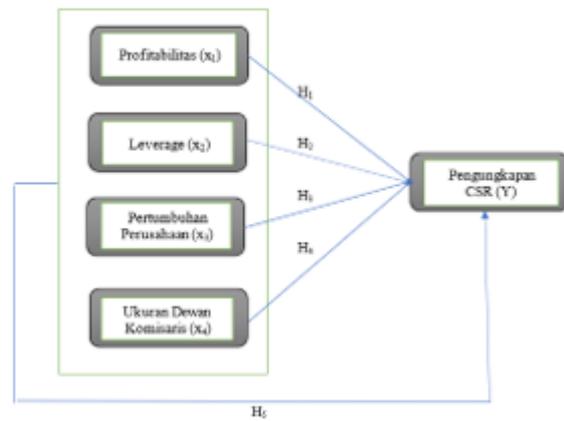
Menurut hasil penelitian dari Santo, G. I., & Rahayuningsih, D. A. (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki dampak secara signifikan terhadap CSR. Menurut hasil penelitian oleh Siagian, B.M., Leon, F.M., & Purba, Y.E. (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan Perusahaan tidak memiliki dampak secara signifikan terhadap CSR.

d) Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan penelitian dari Santo, G. I., & Rahayuningsih, D. A. (2022) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki dampak terhadap pengungkapan CSR. Menurut hasil penelitian oleh Putri, B. U., Santi, E., Afni,

Z. (2022) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki dampak terhadap CSR.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan analisis di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H1: Profitabilitas terdapat dampak secara signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan aneka industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.

H2: Leverage terdapat dampak secara signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan aneka industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.

H3: Pertumbuhan Perusahaan terdapat dampak secara signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan aneka industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.

H4: Ukuran Dewan Komisaris terdapat dampak secara signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan aneka industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.

H5 : Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris memiliki dampak secara simultan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan aneka industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka dan grafik guna menguji serta mengonfirmasi suatu teori atau asumsi. Metode kuantitatif melibatkan analisis data yang diukur dalam skala numerik atau angka.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan individu, kejadian, atau situasi yang menarik perhatian para peneliti. Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari 63 perusahaan berbagai industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2019-2022.

Menurut Sugiyono (2018:131), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Definisi ini diperkuat oleh Sugiyono (2017:81), yang menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, sedangkan populasi sendiri adalah keseluruhan dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh suatu kelompok.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel yang disebut sebagai *purposive sampling*, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016:85). *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel yang didasarkan pada penilaian tertentu. Pemilihan teknik *purposive sampling* dipilih karena cocok digunakan dalam penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel untuk penelitian ini adalah:

1. Perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.
2. Perusahaan aneka industri yang menerbitkan laporan tahunan lengkap (annual report) untuk periode 2019-2022.

3. Perusahaan aneka industri yang menyediakan informasi pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk periode 2019-2022.
4. Perusahaan aneka industri yang tidak mengalami kerugian selama periode laporan keuangan 2019-2022. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, di mana perusahaan diharapkan mencatatkan keuntungan selama periode tersebut.

Proses pemilihan sampel Perusahaan Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022 yang akan diteliti yaitu :

Tabel 2.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.	63
2	Perusahaan aneka industri yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) lengkap untuk periode 2019 - 2022.	(21)
3	Perusahaan aneka industri yang tidak menyediakan informasi pelaksanaan CSR untuk periode 2019-2022.	0
4	Perusahaan aneka industri yang pernah mengalami kerugian dalam laporan keuangannya untuk periode 2019-2022.	(20)
<i>Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel</i>		22
<i>Total Sampel yang digunakan pada penelitian (22 x 4)</i>		88

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016: 193), teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena bertujuan utama untuk memperoleh data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi, di mana berbagai dokumen dianalisis untuk mendukung penelitian. Contohnya mencakup pengumpulan data statistik, bukti, wawancara, dsb. Nawawi, H. (2012:101) menjelaskan bahwa teknik studi dokumentasi melibatkan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang relevan dengan masalah penelitian, seperti sumber dari dokumen, buku, koran, majalah, dan lainnya.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang dipakai adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh tidak langsung melalui berbagai media seperti situs web, jurnal referensi, laporan keuangan, dan literatur yang membahas mengenai profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran dewan komisaris.

Sumber data utama berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id.

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), definisi operasional variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berikut adalah rincian identifikasi dan definisi operasional setiap variabel, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR	PENGUKURAN
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau labaselama periode tertentu. Sumber : (Kasmir 2019:114).	Return On Asset = LABA BERSIH / TOTAL ASET	Rasio
Leverage (X2)	Leverage merupakan penggunaan utang untuk mendanai atau membeli aset-aset perusahaan. Sumber : (Fakhrudin, 2017:23).	Debt to Equity Ratio (DER) = TOTAL LIABILITAS / TOTAL EQUITY	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan (X3)	Pertumbuhan perusahaan ialah salah satu faktor yang dapat mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan. Sumber : (Stevanus dan Yap.S., 2018).	Pertumbuhan Perusahaan = $\frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$	Rasio
Ukuran Dewan Komisaris (X4)	Dewan komisaris adalah bagian dari perusahaan yang bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan dan memberikan arahan kepada manajer atas nama pemegang saham serta memastikan perusahaan telah melakukan seluruh tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Sumber : (Sebastian dan Handoyo, 2019)	Ukuran Dewan Komisaris = $\sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$	Rasio
CSR (Corporate Social Responsibility) (Y)	CSR adalah keputusan dan tindakan bisnis yang diambil, baik sebagian maupun sepenuhnya, dengan mempertimbangkan alasan-alasan di luar kepentingan ekonomi atau teknis langsung perusahaan. Sumber : (Mardikanto, T., 2014)	$CSRDIJ = \sum \frac{X_{ij}}{N_j}$	Rasio

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data SEM-PLS (*Structural Equation Modeling - Partial Least Squares*) untuk mengevaluasi dan mengembangkan model hubungan antar variabel. Berikut adalah beberapa tahap analisis data yang diuji dalam SEM-PLS:

a. Outer Model

Dalam SEM-PLS, penggunaan outer model bertujuan untuk melihat apakah data responden yang digunakan bersifat valid dan reliabilitas. *Outer Model* dilakukan dengan pengujian yang mencakup:

1) Uji Validitas

Uji validitas mengukur kesesuaian data yang tercatat dengan data yang terkumpul. Dalam SEM-PLS, nilai validitas dilihat dari loading faktor. Nilai loading factor > 0,70

menunjukkan bahwa data penelitian valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur konsistensi data yang dihasilkan dari pengukuran yang dilihat dari Cronbach Alpha dan Composite Reliability. Nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability > 0,70 menunjukkan bahwa data penelitian reliabel.

3) Discriminant Validity

Validitas diskriminan memastikan bahwa setiap konsep dalam model laten memiliki perbedaan yang jelas dari variabel lainnya. Nilai AVE > 0,50 menunjukkan bahwa setiap konsep dalam model penelitian memiliki validitas diskriminan

b. Inner Model

Inner model dipakai untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen melalui analisis data berikut:

1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, itu berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin rendah, kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen menjadi cukup terbatas.

2) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan parsial, serta untuk melihat hasil dari hipotesis. Uji hipotesis dibagi menjadi dua yaitu:

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen. Nilai T-statistic > 1.96 dan nilai P-values < 0.05 menunjukkan pengaruh yang signifikan.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen secara bersamaan. Nilai NFI > 0,062 menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Gambaran Umum Perusahaan

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari 63 perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyelidiki dampak profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Karakteristik Responden

Partisipan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan industri mulai dari periode 2019-2022 dengan karakteristik yang telah ditentukan yaitu:

Perusahaan berbagai sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2019 hingga 2022.
Perusahaan berbagai industri yang tidak merilis laporan tahunan lengkap (annual report) dalam rentang waktu 2019 hingga 2022.
Perusahaan-perusahaan dari berbagai sektor industri yang tidak melaporkan pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam rentang waktu 2019 hingga 2022.
Perusahaan aneka industri yang pernah mengalami kerugian dalam laporan keuangannya untuk periode 2019-2022.

Hasil Penelitian

a. Analisis Data

SEM-PLS merupakan software yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini. SEM-PLS adalah software olah data yang tidak memerlukan uji normalitas dan dapat digunakan pada sampel yang berjumlah kecil. Pada penelitian ini akan digunakan dua tahapan dalam pengujian yaitu inner model dan outer model:

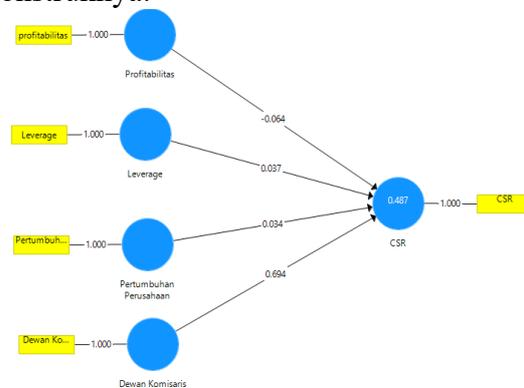
b. Outer Model

Pada SEM-PLS outer model yang akan diteliti adalah *convergent validity*, *Discriminant validity* dan reliabilitas untuk

melihat apakah data responden memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

a) Convergent Validity

Convergent validity digunakan untuk melihat hubungan seberapa baik validitas indikator dan variabel konstruksya berhubungan timbal balik dengan melihat nilai setiap faktor loading. Dikatakan setiap inidikator valid jika nilai setiap factor loadingnya > 0,70. Berikut hasil dari pengujian *convergent validity* untuk melihat validitas antara indikator dengan variabel konstruksya:



Gambar 3.1 Gambar struktur Outer Loading (Sumber SEM-PLS 3.0)

Tabel 3.1 Nilai Factor Loading (Sumber SEM-PLS 3.0)

	CSR	Dewan Komisaris	Leverage	Pertumbuhan Perusahaan	Profitabilitas
CSR	1,000				
Dewan Komisaris		1,000			
Leverage			1,000		
Pertumbuhan Perusahaan				1,000	
Profitabilitas					1,000

Dapat dilihat dari tabel diatas jika nilai setiap factor variabel diatas >0,70 maka dapat dikatakan jika setiap variabel dan indikator pengukuran dinyatakan memiliki nilai validitas yang tinggi.

b) Discriminant Validity

Discriminant validity digunakan untuk melihat bagaimana setiap variabel saling berkorelasi dengan setiap indikator, dengan melihat nilai setiap variabel yang semakin besar, nilai dari *discriminant validity* diperoleh dari nilai *cross loading*. Berikut nilai dari *cross loading* setelah dilakukan analisis data sebagai berikut:

Tabel 3.2 Nilai Discriminant Validity (Sumber: SEM-PLS 3.0)

	CSR	Dewan Komisaris	Leverage	Pertumbuhan Perusahaan	Profitabilitas
CSR	1,000				
Dewan Komisaris	0,694	1,000			
Leverage	-0,060	-0,120	1,000		
Pertumbuhan Perusahaan	-0,005	-0,048	-0,044	1,000	
Profitabilitas	-0,127	-0,103	0,183	0,060	1,000

Dapat dilihat dari tabel diatas jika nilai setiap variabel memiliki nilai *cross loading* yang sama, maka untuk mendapatkan nilai *discriminant validity* dilakukan dengan menggunakan metode lain yaitu dengan melihat nilai AVE (*Average Varians Extraced*). Langkah pengujian selanjutnya adalah reliabilitas. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menilai apakah indikator pada variabel laten bersifat reliabel atau tidak, dengan memeriksa nilai Cronbach's alpha dan reliabilitas komposit masing-masing variabel, yang diharapkan memiliki nilai >0,70. Berikut adalah hasil reliabilitas setelah analisis data dilakukan:

Tabel 3.3 Nilai Reliabilitas (Sumber : SMART-PLS 3.0)

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
CSR	1,000	1,000	1,000	1,00
Dewan Komisaris	1,000	1,000	1,000	1,00
Leverage	1,000	1,000	1,000	1,00
Pertumbuhan Perusahaan	1,000	1,000	1,000	1,00
Profitabilitas	1,000	1,000	1,000	1,00

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's alpha dan composite reliabilitas nilainya >0,70 maka dapat dinyatakan jika variabel pada penelitian ini bersifat reliabel, kemudian dapat dinilai juga nilai dari AVE jika nilai AVE pada penelitian ini >0,50 sehingga dapat dinyatakan jika *dicriminant validity* pada penelitian ini bersifat valid. Maka dapat disimpulkan jika penelitian ini memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Inner Model

Pada SEM-PLS uji yang akan diteliti adalah koefisien determinasi, uji hipotesis yang termasuk pada pengujian Uji F dan Uji t. Pengujian inner model dipakai untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat, dengan memperhatikan nilai *R-square Adjusted*. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 3.4 Nilai Koefisien Determinasi (Sumber : SMART-PLS 3.0)

	R Square	R Square Adjusted
CSR	0,487	0,462

Dapat dilihat dari tabel diatas jika terdapat pengaruh sebesar 46,2 % variabel Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris mempengaruhi CSR dan sisanya terpengaruh variabel lain sebesar 53,8 %.

a) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dikelompokkan menjadi dua jenis utama, yaitu uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh bersama-sama antara variabel independen dan dependen, sementara uji t digunakan untuk menilai pengaruh secara parsial dari variabel tersebut

1) Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi hubungan bersama-sama antara variabel independen dan variabel dependent, dengan mengacu pada kriteria bahwa nilai NFI (*Normed Fit Index*) harus lebih besar dari 0,662. Berikut adalah hasil uji F setelah dilakukan pengujian:

Tabel 3.5 Nilai Uji F (Sumber: SMART-PLS 3.0)

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,000	0,000
d_ ULS	0,000	0,000
d_ G	0,000	0,000
Chi-Square	0,000	0,000
NFI	1,000	1,000

Dapat dilihat dari tabel diatas jika nilai NFI (1,0) > 0,0662 sehingga dapat disimpulkan jika variabel Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh secara simultan terhadap variabel CSR

2) Uji t

Uji t digunakan untuk mengevaluasi hubungan parsial antara variabel dengan memperhatikan nilai T- Statistics yang melebihi 1,96 dan P- Values yang kurang dari 0,05. Berikut merupakan hasil dari uji t setelah dilakukan analisis data:

Tabel 3.6 Uji t (Sumber : SMART-PLS 3.0)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Dewan Komisaris -> CSR	0,694	0,685	0,100	6,924	0,000
Leverage -> CSR	0,037	0,035	0,048	0,770	0,441
Pertumbuhan Perusahaan -> CSR	0,034	0,045	0,065	0,523	0,601
Profitabilitas -> CSR	-0,064	-0,068	0,037	1,723	0,085

Dalam uji t yang dijalankan dengan kriteria T-statistic > 1,96 dan P-value < 0,05, hasil tabel menunjukkan bahwa hanya variabel X4 yang memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel Y. Sebaliknya, variabel X1, X2, dan X3 tidak terbukti berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.

Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap CSR

Berdasarkan hasil uji partial menunjukkan bahwa nilai T-statistic (1,723) berada di bawah batas yang ditetapkan (1,96), dan nilai P-value (0,085) melebihi tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak terdapat dampak secara sebagian terhadap CSR. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H1) ditolak.

Meskipun Return On Assets menjadi salah satu faktor yang mendorong manajemen untuk mengungkapkan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam laporan tahunan namun profitabilitas tidak terdapat dampak secara sebagian terhadap CSR. Hal ini dikarenakan dari beberapa perusahaan dalam sampel penelitian menunjukkan Return On Assets (ROA) yang rendah pada beberapa periode waktu, tetapi justru mengungkapkan komitmen besar terhadap CSR.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Asmiralda (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak secara positif dan signifikan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Aritonang, Y. S. (2016), dimana profitabilitas tidak memiliki dampak secara sebagian namun memiliki arah positif terhadap pengungkapan CSR.

2. Pengaruh Leverage Terhadap CSR

Berdasarkan hasil uji partial menunjukkan bahwa nilai T-statistic (0,770) lebih rendah dari batas yang ditetapkan (1,96), dan nilai P-value (0,441) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa leverage tidak terdapat dampak secara sebagian terhadap CSR.. Oleh karena itu, berdasarkan hasil Uji t, hipotesis alternatif (H2) ditolak.

Dalam penelitian ini, tidak ada bukti bahwa leverage mempengaruhi tingkat pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Ini disebabkan karena perusahaan dengan leverage tinggi maupun rendah sama- sama aktif dalam mengungkapkan CSR, karena dianggap dapat meningkatkan citra perusahaan di mata investor, konsumen, dan masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage tidak terdapat dampak secara sebagian terhadap CSR.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Putri, B. U., Santi, E., Afni,

Z. (2022) menunjukkan bahwa leverage memiliki dampak secara positif & signifikan terhadap CSR. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Rosa, L. A. K. & Octaviani, A. (2020) menunjukkan bahwa leverage memiliki dampak secara negative tetapi tidak signifikan terhadap CSR.

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap CSR

Berdasarkan hasil uji partial menunjukkan bahwa nilai T-statistic (0,523) berada di bawah batas yang ditetapkan (1,96), dan nilai P-value (0,601) melebihi tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak terdapat dampak secara sebagian terhadap CSR. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa hipotesis alternatif (H3) tidak dapat diterima.

Berdasarkan sampel penelitian, beberapa perusahaan yang melaporkan CSR dalam jumlah yang sama dapat mengalami pertumbuhan atau tidak dalam periode yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan lebih memprioritaskan aspek operasional lainnya daripada pengungkapan CSR.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Santo, G. I., & Rahayuningsih, D. A. (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki dampak secara sebagian terhadap CSR.

4. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap CSR

Berdasarkan hasil uji partial menunjukkan bahwa nilai T-statistic (6,924) jauh melebihi batas yang ditetapkan (1,96), dan nilai P-value (0,000) jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris terdapat dampak secara sebagian terhadap CSR. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H4) tidak dapat diterima.

Banyaknya anggota dewan komisaris dalam sebuah perusahaan menunjukkan

seberapa baik pengawasan terhadap direksi dilakukan. Tingkat pengawasan yang kuat di perusahaan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja mereka dan lebih memperhatikan tanggung jawab sosial, sehingga mereka lebih cenderung untuk mengungkapkan CSR.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Santo, G. I., & Rahayuningsih,

D. A. (2022) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki dampak terhadap pengungkapan CSR.

5. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap CSR

Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan hasil nilai NFI (1,0) > 0,662 sehingga dapat disimpulkan jika variabel Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris memiliki dampak secara simultan terhadap variabel CSR.

Keempat variabel tersebut memiliki dampak secara simultan terhadap CSR. Profitabilitas yang dimana perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengalokasikan untuk CSR. Tingkat leverage (pemakaian utang) dapat mempengaruhi kebijakan CSR karena perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi mungkin lebih fokus pada pengurangan utang daripada pada inisiatif CSR. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang cepat atau stabil mungkin lebih mampu untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program CSR.

Ukuran dewan komisaris yang lebih besar atau komposisi yang beragam dapat meningkatkan kemampuan pengawasan terhadap manajemen dan keputusan strategis perusahaan, termasuk keputusan terkait CSR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Profitabilitas tidak terdapat dampak secara sebagian terhadap CSR pada perusahaan aneka industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.
 2. Leverage tidak terdapat dampak secara sebagian terhadap CSR pada perusahaan aneka industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.
 3. Pertumbuhan Perusahaan tidak terdapat dampak secara sebagian terhadap CSR pada perusahaan aneka industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.
 4. Ukuran Dewan Komisaris terdapat dampak secara sebagian terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan aneka industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.
 5. Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris memiliki dampak secara simultan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan berbagai industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.
3. Bagi perusahaan aneka industri untuk memperkuat dampak positif, perusahaan sebaiknya evaluasi kebijakan utang, optimalisasi penggunaan utang dengan mempertimbangkan risiko dan keseimbangan tanggung jawab sosial. Tingkatkan efisiensi operasional dan manajemen biaya untuk mendukung profitabilitas berkelanjutan sesuai dengan komitmen tanggung jawab sosial.
- Integrasikan strategi pertumbuhan dengan prinsip tanggung jawab sosial untuk memastikan dampak positif seiring nilai-nilai perusahaan. Perkuat peran Dewan Komisaris dalam mengawasi dan mendukung kebijakan CSR, diikuti dengan evaluasi terus-menerus inisiatif CSR sesuai perubahan kebutuhan masyarakat. Dengan langkah-langkah ini, perusahaan dapat memperkuat basis tanggung jawab sosial sambil menjaga pertumbuhan dan reputasi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Y. S. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS, TIPE PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 10 (1).
- Asmiralda (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Astutira, U. D., & Lestaria, I. (2019). Dampak Pemasaran Online Terhadap Perilaku Pembelian Konsumen Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Angkatan

Saran

1. Bagi peneliti berikutnya dapat mengkaji kembali dampak dari keempat variabel tersebut terhadap CSR dan juga mempertimbangkan penambahan variabel lain yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan. Selain itu, dapat juga memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Bagi investor harap memperhatikan faktor – faktor tersebut agar dapat menilai bagaimana perusahaan mengelola tanggung jawab sosialnya, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi reputasi dan nilai jangka panjang perusahaan.

- 2017 Universitas Tidar Magelang. *Jurnal Online Mahasiswa Manajemen*, 1(1).
- Cahyono, A. (2021). Bab III Metode Penelitian Menurut Sugiyono. Dari : chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclef in dmkaj/https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/520/9/AGUS%20ADI%20C AHYONO_BAB%203_PI2021.pdf diakses 27 Mei 2023.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2015). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadillah, I. (2022). PENGARUH ROA, DER DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(1).
- Fadli, A. A. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas (ROA) dan Leverage (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 17-38.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzia, A., & Manaob, M. (2023). Faktor Kebijakan Kedisiplinan Sumber Daya Manusia, Corporate Social Responsibility "CSR", Peningkatan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kesejahteraan Karyawan Pada PT. SKM. *Jaman, Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 67-80.
- GAKKUM, Penegakan Hukum Lingkungan Hidup & Kehutanan (2022, 27 Mei). PT BMW Terbukti Bersalah Mencemari, Harus Bayar Ganti Rugi Rp 4,7 Miliar. Dari : <https://gakkum.menlhk.go.id/infopublik/detail/413> diakses 6 Mei 2024.
- Hamim, M. (2020). *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Kajian Korelasi Program CSR terhadap Citra Perusahaan)*. Pamekasan: penerbit.dutamedia.
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *IJSE – Indonesian Journal on Software Engineering*, 5(1), 19-28.
- Kasmir (2019). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi*. Cetakan ke - 12. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2023, 6 Maret). Dua Tersangka Pencemaran Lingkungan Hidup di Riau Segera Disidangkan. Dari : <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/7087/dua-tersangka-pencemaran-lingkungan-hidup-di-riau-segera-disidangkan> diakses 6 Mei 2024.
- Lina, P. S. (2020). Pengaruh Tipe Industri, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 508-520.
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). *PRAKTIK CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DI*

- INDONESIA. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61-66.
- Putra, A. S. (2015). Pengaruh corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013). *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 88-110.
- Putri, B. U., Santi, E., Afni, Z. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, 1(1), 66-78.
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 2(2), 54-70.
- Rosa, L. A. K. & Octaviani, A. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR di Dalam Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 108-115.
- Santo, G. I., & Rahayuningsih, D. A. (2022). KARAKTERISTIK PERUSAHAAN YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 24(1), 171-184.
- Sebastian, B., Handoyo, I. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 97- 108.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2021). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 : untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis*. Yogyakarta: Andi, Online Public Access Catalog.
- Siagian, B.M., Leon, F.M., & Purba, Y.E. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi corporate social responsibility dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4 (10) 4436-4442.
- Stevanius & Yap, S. (2018). Pengaruh Debt to Asset Ratio, Rasio Kas, Size, Return on Asset, Growth Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Sektor Perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19 (1), 117–28.
- Sugiyono (2015). *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Totok, M. (2017). *CSR Corporate Social Responsibility (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Victorie, M. A., & Davianti, A. (2022). Pengungkapan Aktivitas Corporate Social Responsibility Di Industri Kesehatan dan Farmasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3454-3464.
- Wartyna, E. & Apriwenni, P. (2018). Dampak Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial. *Jurnal Akuntansi*, 7 (1), 31–52.
- Yubiharto, Y., & Hastuti, N. R. (2020). PENGARUH ROA, NPM dan DER TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR). *Medikonis*, 11(1), 59-70.
- Yunani, L. (2017). Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Mencatat Transaksi ke Jurnal Umum Perusahaan Jasa SMA Wisuda Pontianak. Dari: chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclef ind mkaj/<https://media.neliti.com/media/p>

<https://journalpedia.com/1/index.php/jbas>

ublications/215463-none.pdf diakses
27 Mei 2023.